

**PENERAPAN *FINGER PAINTING* DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN  
DI TK AL-HIDAYAH BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

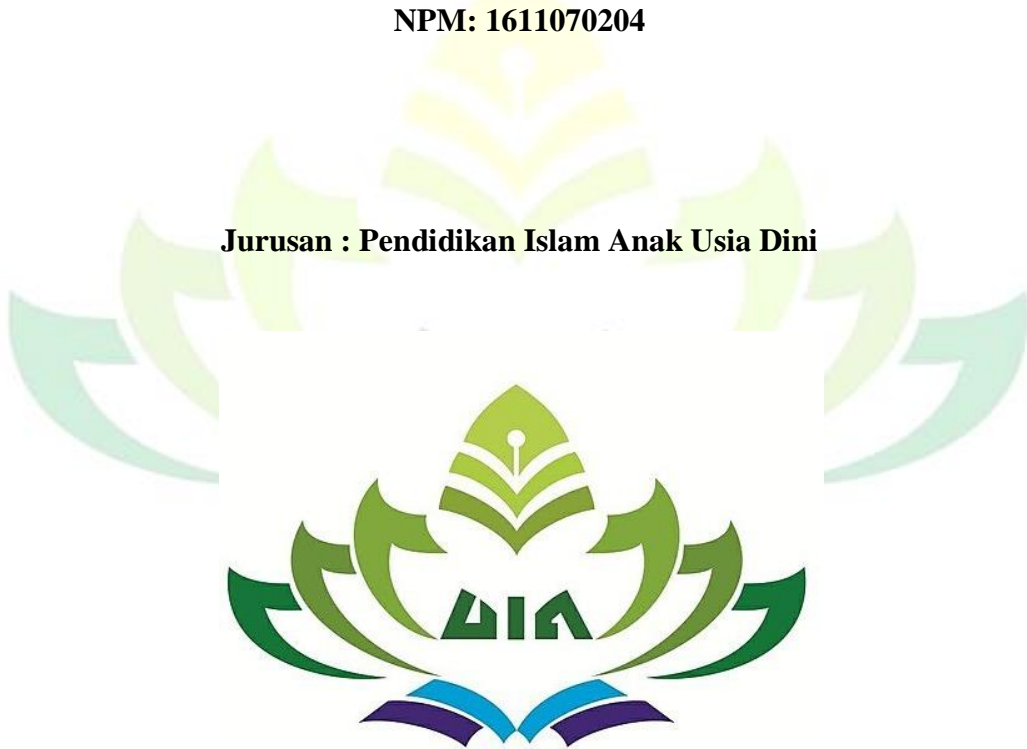
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**DIANI DEKA RUSANTI**

**NPM: 1611070204**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**PENERAPAN *FINGER PAINTING* DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN  
DI TK AL-HIDAYAH BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**DIANI DEKA RUSANTI**

**NPM: 1611070204**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi yang ditulis ini berjudul “Penerapan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Khairiyah Bandar Lampung” untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul proposal ini. Berikut uraiannya:

1. Penerapan *Finger Painting* : “teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar.<sup>2</sup> Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa *Finger Painting* adalah suatu kegiatan yang menggunakan jari tangan secara langsung menggunakan macam-macam pewarna.
2. Motorik Halus adalah : “gerakkan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.<sup>3</sup> Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa.
3. Motorik halus adalah kemampuan yang digunakan untuk memindahkan sesuatu dari tempat satu ketempat yang lain menggunakan otot-otot halus.
4. Pendidikan Anak Usia Dini adalah : “suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

---

<sup>2</sup> Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta : Erlangga for kids, 2016), h. 2

<sup>3</sup> Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Haus Anak Usia Dini*, (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2016), h. 12

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur forma, nonformal, informal.<sup>4</sup> Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan atau pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

5. Taman Kanak-kanak (TK) Al-Hidayah Bandar Lampung merupakan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil penjelasan istilah istilah yang digunakan dalam judul diatas, sehingga dapat penulis uraikan lagi bahwa maksud dari judul tersebut adalah melalui kegiatan *Finger Painting* diharapkan mampu memberikan kontribusi pada anak dalam mengembangkan motorik halus anak.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan sebagai berikut:

1. Pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa dimana kondisi usia emas (*Golden Age*) untuk mengembangkan segala potinsi anak, untuk itu perlunya mengembangkan Motorik Halus anak, sehingga potensi yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 233

2. Dari segi potensi pada anak, guru sebagai pembimbing dan pengarah dalam kegiatan belajar berfungsi dapat mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting*.

### C. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan bagi anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagai firman Allah swt dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا



Artinya: *Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan*". (Q.S. Al-Kahfi ayat 46).<sup>5</sup>

Aspek perkembangan motorik terbagi menjadi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan 2013), h. 275

tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.<sup>6</sup> Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian tubuh.

Gerakan motorik halus ini tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan lebih teliti. Pada usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak semakin berkembang dan pesat, pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan secara bersamaan.<sup>7</sup> Menurut Magil Ricarhrd A motorik halus (*Fine Motor Skil*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dan otot-otot kecil dari tubuh anak mencapai tujuan dari keterampilan.

Secara umum keterampilan ini meliputi koordinasi mata dan tangan.<sup>8</sup> Menurut Ismail mengatakan bahwa motorik halus untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarnya dalam kehidupan sehari-hari. Andang Ismail juga menjelaskan ada beberapa contoh dari motorik halus yaitu menggenggam, memasukkan benda kedalam lubang, membalik-balikkan

---

<sup>6</sup> Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2016), h. 11-12

<sup>7</sup> Suyani Alinini, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman. *Jurnal Peona PAUD*, Vol, 1 No 4 (2015), h. 7

<sup>8</sup> Magill, Richarhrd A., and Kellie G. Hall. A Review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquestion. *Human Movement Science*, Vol, 9 No.3 (2017), h. 241-289

lembaran buku, meniru bentuk garis, menggambar dan menyusun permainan yang bersifat membangun.<sup>9</sup>

Menurut Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih melibatkan otot untuk menggenggam dan menangkap bola. Kemampuan motorik halus akan semakin terarah dengan kesempatan belajar dan mengeksplorasi.<sup>10</sup>

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl :78)*<sup>11</sup>

Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan aktivitas melukis. Menurut Hajar Pamadhi dkk, melukis berfungsi sebagai alat bermain, kadang-kadang anak melukis tidak mengutarakan pendapat saja melainkan juga bermain. Warna yang dianggap menarik diperlakukan sebagai alat atau media permainan dengan jalan mencampur warna satu sama lain, menggabungkan warna gelap dan sulit membedakan

<sup>9</sup> Fida Etika Nugraha "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul," *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*, Vol.6, No.4 (2017), h. 239-340

<sup>10</sup> Saputra, Wahyu Nanda Eka, and Indah Setianingrum : "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendikia Kids School Medium and Implikasinya pada Layar Konseling," *Jurnal CARE (Children Advisory Research Education)* Vol.3, No. 3 (2016), h. 1-11

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al- Hanan 2013), h. 275

satu dengan yang lainnya, menambahi bentuk dengan bentuk baru, warna baru (mewarnai) atau menempel dengan bahan lain.<sup>12</sup>

Sifat anak usia dini ketika melukis ingin cepat agar ide dan gagasannya tidak kandas dan menghilang. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan bahan warna yang tidak mengandung racun, karena pada suatu ketika anak usia dini akan mencoba memakan atau mencicipi sesuai keingintahuan. Sifat keingintahuan ini diakomodir atau sengaja dirancang dengan membuat bahan pewarna lukisan dari bahan pewarna makanan.

Beberapa rumusan warna untuk makanan sebenarnya cocok untuk anak melukis, akan tetapi perlu ditambahkan pelicin agar jari-jari anak bergerak lebih cepat. Teknik melukis langsung dengan pewarna tersebut dinamakan *Finger Painting*, yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Dengan demikian anak dapat menggantikan kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung.<sup>13</sup>

Menurut B.E.F Montolalu, *Finger Painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari (motorik halus), koordinasi otot, dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk perasaan keindahan.<sup>14</sup> Selain itu melukis dengan menggunakan jari anak juga memperoleh pengalaman dalam membuat campuran dan memadukan warna-warna. Lukisan

---

<sup>12</sup> Hajar Pamadhi dkk, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang Selatan : Modul Universitas Terbuka, 2015), h. 3.13

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 3.34-3.35.

<sup>14</sup> B. E. F. Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta : Modul UT, 2015), h. 3.17



yang dibentuk oleh anak jarang terdiri warna asli, karena anak tidak dapat menahan diri untuk mencoba dan menemukan apa yang akan terjadi bila berbagai warna tercampur.

Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto *Finger Painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar, sampai jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.<sup>15</sup> Menurut Solahudin dalam Febri Nur'aini *Finger Painting* adalah teknik menggambar dengan mengoleskan tepung kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan.<sup>16</sup>

Adapun manfaat dari *Finger Painting* yaitu meningkatkan kemampuan berpikir anak dan membuat anak untuk melakukan kekreatifannya melalui imajinasi yang ada dalam diri anak, dan *Finger Painting* dapat melatih keberanian anak untuk bereksplorasi dengan berbagai macam-macam warna, serta melatih otot-otot kecil, serta koordinasi mata dan tangan. Dari pendapat diatas penulis simpulkan bahwa *Finger Painting* adalah suatu tehnik menggambar menggunakan jari-jari tangan melalui alat cat (warna) yang dibuat dengan bahan makanan (agar tidak berbahaya bagi anak) yang dituangkan kedalam kertas atau karton. Kegiatan ini dapat melatih motorik halus anak dan juga kreativitas yang dimiliki anak.

---

<sup>15</sup> Anies Listyowati, Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta : Erlangga For Kids, 2016), h. 2

<sup>16</sup> Febri Nur'aini, *Artikel Upaya Meningkatkan Kreativitas melalui kegiatan Finger Painting pada anak di RA Sunan Averous Bogor. Bantul*, (Yogyakarta : 19 Februari 2020), 2015. h. 3

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan selama 3 hari dari tanggal 9-11 Januari 2020. Pada tanggal 9 Januari 2020 yang dilakukan peneliti di TK Al-Hidayah Bandar Lampung di kelas B.3, bahwa pelaksanaan kegiatan *Finger Painting* dalam mengembangkan motorik halus sudah dilakukan tetapi masih belum maksimal. Terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan baik.

Anak masih belum mampu menggambar suatu objek secara sempurna sehingga sulit untuk dipahami oleh orang dewasa. Hal ini yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak belum berjalan dengan baik. Ibu Gusnaini Wijayati selaku guru kelas mengatakan anak terkadang kurang fokus ketika mengerjakan apa yang diperintahkan guru. Mereka ada yang asik dengan mainan, ada yang sibuk mengobrol dan ada juga yang hanya mencoret-coret saja. Membangun kemampuan motorik anak memang tidak mudah karena dibutuhkan kesabaran dan kerja yang lebih ekstra.

Dilanjutkan hari kedua peneliti tetap mengamati perkembangan anak selama di sekolah. Peneliti menemukan anak yang belum bisa menggunakan gunting dengan baik ketika diperintahkan untuk menggunting. Ini mungkin dikarenakan tidak terbiasanya anak tersebut menggunakan gunting.

Selain itu ada juga anak yang belum dapat memegang pensil dengan benar, sehingga ketika menulis atau menggambar hasilnya tidak sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru. Ini menjadi suatu kendala yang harus disikapi dalam perkembangan anak. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan setiap harinya agar anak terbiasa menggunakan gunting dan memegang pensil dengan benar.

Pada saat istirahat peneliti juga menemukan ada anak yang masih kesulitan untuk merangkai lego sehingga anak tersebut masih memerlukan bantuan temannya, dan ketika sudah selesai bermain lego anak tersebut tidak merapikan kembali mainan yang telah ia gunakan.

Pada hari ketiga peneliti melakukan observasi dan ternyata perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik. Pada saat kegiatan belajar ada beberapa anak yang kesulitan untuk meniru gambar sekolah yang telah dicontohkan oleh guru, ada anak yang hanya menggambar bendera saja tanpa bangunan sekolahnya. Adapula anak yang malah menggambar berbeda dengan apa yang dicontohkan oleh guru, anak tersebut malah menggambar bunga. Bahkan ada anak yang hanya mencoret coret kertas saja.

Saat pulang sekolah peneliti melihat ada dua anak yang berinisial AK dan SA yang sedang mengikat tali sepatu. AK terlihat kesulitan saat mengikat tali sepatunya sehingga memerlukan bantuan dari ibunya sedangkan SA terlihat lebih lancar mengikat tali sepatunya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemampuan motorik anak perlu ditingkatkan dengan dibiasakannya berlatih setiap harinya, sehingga kemajuan motorik halus anak semakin baik sesuai apa yang diharapkan bersama.. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pendidik mengenai hal tersebut.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak masih minim untuk itu diperlukannya suatu strategi agar kemampuan motorik halus anak dapat menjadi lebih baik. Kemampuan motorik ini perlu

dikembangkan dari usia dini, karena kemampuan motorik halus anak ini akan berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 20 anak yang peneliti amati, sedangkan yang belum berkembang terdapat 6 anak, masih berkembang 11 anak, berkembang sesuai harapan 3 dan yang berkembang sangat baik 0.

Berdasarkan beberapa jurnal yang berhubungan mengenai motorik halus dan *Finger Painting* diantaranya, oleh Resty Lisdayanti, M. Syukri, Desni Yuniarni, *Pembelajaran Melukis Teknik Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus di TK Islamiyah Pontianak*,<sup>17</sup> Dan Nanik Inda Wati, Luluk Rochanah, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019*,<sup>18</sup> Dan Floriana Lali Basa, Joko Sutarto, Deni Setiawan, *Finger Painting Learning to Stimulate Motor Development in Early Childhood*,<sup>19</sup> Dan Maria Evivani, Renti Oktaria, *Permainan Finger Painting untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*,<sup>20</sup> Dan Zaini Bidakwati, *Improving*

---

<sup>17</sup> Resty Lisdayanti, M. Syukri, Desni Yuniarni. *Pembelajaran Melukis Teknik Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus di TK Islamiyah Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa Program Study Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak. Vol. 8, No. 3, 2019.

<sup>18</sup> Nanik Inda Wati, Luluk Rochanah. *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019*. The 3<sup>rd</sup> Annual International Conference On Islamic Education/AICIED) STITNU Al Hikmah Mojokerto. Vol. 4, No. 1, 2019.

<sup>19</sup> Floriana Lali Basa, Joko Sutarto. Deni Setiawan. *Finger Painting Learning to Stimulate Motor Development in Early Childhood*. Journal of Primary Education Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Universitas Negeri Semarang. Vol. 9, No. 2, 2020.

<sup>20</sup> Maria Evivani, Renti Oktaria. *Permainan Finger Painting untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini PG-PAUD FKIP Universitas Lampung. Vol. 5, No. 1, Maret 2020.

*Children's Fine Motor Skills Through Finger Painting Activities*,<sup>21</sup> Dan Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*.<sup>22</sup> Dari hasil penelitian yang telah dilakukan masing-masing membahas tersendiri mengenai motorik halus dan *Finger Painting*, serta ada yang menggunakan lebih dari satu sekolah dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan data dan pemaparan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah pada anak usia dini, dengan judul bagaimana penerepan *Finger Painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun Di TK Al-Hidayah Bandar Lampung.

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar peneliti ini mempunyai arah jelas dan mudah dilaksanakan maka mengfokus penelitian pada “Penerepan *Finger Painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun Di Tk Al-Hidayah Bandar Lampung”

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas penulis tertarik untuk meneliti “Bagaimana penerepan *Finger Painting* dalam mengembangkan

---

<sup>21</sup> Zaini Bidakwati. *Improving Children's Fine Motor Skills Through Finger Painting Activities*. Early Childhood Education Indonesian Journal/ECEIJ. Vol. 1, No. 3, Desember 2018.

<sup>22</sup> Romlah. *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung. Vol.2. No. 2. 2017

kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun Di Tk Al-Hidayah Bandar Lampung?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk Mengetahui Penerepan *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hidayah Bandar Lampung”.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menjadi bagian kajian keilmuan tentang kegiatan motorik halus di TK.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat:

- a. Bagi peserta didik : dapat menumbuhkan aktivitas dan mengembangkan motorik halus anak dalam proses belajar
- b. Bagi guru : memberikan masukan bagi guru tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting*.
- c. Bagi sekolah : memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan motorik halus anak didik.

- d. Bagi penulis: dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan *Finger Painting*.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu sedangkan logos yaitu ilmu dan pengetahuan.<sup>23</sup> dapat disimpulkan bahwa metodologi adalah sebuah cara dalam menyampaikan sesuatu dengan menggunakan ilmu dan pengetahuan.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif yang dikenal sebagai penelitian naturalistic, menggunakan lingkungan alamiah dan tidak dimanipulasi dalam setingan apapun.<sup>24</sup> Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, Hasil analisis data mengenai situasi yang ada dilapangan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Pada penelitian ini penulis akan Mengembangkan Motorik Halus melalui kegiatan *Finger painting* Di Tk Al-Hidayah Bandar Lampung.

---

<sup>23</sup> Cholid Nasbuko, H.Abu Ahmadi, *Metedologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 1

<sup>24</sup> Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016 ) , h. 16



## 1. Ruang Lingkup Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah dua orang tenaga pendidik atau guru yang akan menjadi fokus penelitian di taman kanak-kanak Al-Hidayah Bandar Lampung kelompok B. Karena pada penelitian ini yang menggunakan kegiatan *Finger Painting* dalam mengembangkan motorik halus anak adalah pendidik

### b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang dilihat atau diteliti. Objek dari penelitian ini adalah bagaimanakah proses guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting* di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Bandar Lampung Bandar Lampung.

## 2. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subyek penelitian.<sup>25</sup> Metode observasi yang peneliti maksudkan agar memperoleh data tentang bagaimana

---

<sup>25</sup> Dimiyati, Johni., *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Pada Paud*, (Jakarta:2015), h. .92



Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Kelompok B usia 5-6 Tahun di Tk Al-Hidayah Bandar Lampung. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi kepada guru kelas dan anak murid sebanyak 20 anak di kelompok b.

**Tabel 1**  
**Lembar Observasi Anak**

Nama :

Kelas :

Indikator	BB	MB	BSB	BSH
1. Anak mampu membuat gambar sederhana dari idenya sendiri seperti, gambar rumah, gambar orang dengan sederhana 2. Anak dapat membuat gambar dengan bentuk sederhana seperti lingkaran, kotak dan segi tiga menjadi bentuk gambar				
3. Anak dapat menirukan bentuk lingkaran kotak, persegi panjang dan segitiga 4. Anak dapat menjiplak gambar tangannya sendiri				
5. anak mampu menggunakan media seperti krayon, cat air atau pun spidol 6. anak mampu membuat bentuk dari plastisin dan mengecap gambar sederhana				
7. Anak mampu mewarnai sesuai dengan gambar tanpa keluar garis dan searah dengan pola pewarnanya				
8. Anak mampu menggunting bentuk pola sederhana seperti zigzag, kotak, dan lingkaran				

**Tabel 2**  
**Lembar Observasi Guru**

Sumber data: guru

Model/ teknik: ceklis

Deskripsi	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakuakn oleh anak 2. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yang telah ditentukan 3. Guru memberikan contoh praktik kegiatan finger painting 4. Guru mengajak anak mencampurkan warna 5. Anak mengambil adonan finger painting sesuai keinginan anak 6. Guru memperkenalkan anak membuat pola <i>Finger Painting</i> dengan bebas 7. Guru melakuakn penilaian dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan		

Penilai

Diani Deka Rusanti

b. Wawancara

Metode Wawancara Wawancara ialah metode yang digunakan peneliti melalui metode wawancara. Dalam pelaksanaannya interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interviewer dengan interviewie. Interviewer (pewawancara) dengan interviewe

(responden yang diwawancarai ) harus bertatap muka langsung.<sup>26</sup>Sebagai seorang pewawancara saat melakukan wawancara hendaknya menunjukkan sikap : wajah cerah, bertutur kata yang baik ,berpakaian rapih, dan sabar. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap 2 orang guru kelas di kelompok b.

**Tabel 3**  
**Lembar Wawancara Guru**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan apa yang biasanya ibu lakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak?	
2	Apa media yang ibu gunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkakan motorik halus anak?	
3	Apa saja yang ibu lakukan sebelum melakukan kegiatan tersebut?	
4	Apa langkah langkah yang ibu lakukan dalam menerapkan kegiatan finger painting terhadap anak?	
5	Kesulitan apa yang ibu hadapi dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan kegiatan finger painting?	
6	Apakah anak senang melakukan kegiatan ini?	
7	Bagaimana antusias anak dalam pelaksanaan kegiatan finger painting?	
8	Menurut ibu dengan kegiatan finger painting ini apakah membantu anak dalam perkembangan motorik halusnya?	
9	Dalam proses pembelajaran berapa kali kegiatan finger painting ini dilakukan?	

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang mengumpulkan data berupa catatan-catatan, karya sastra, foto dan lainnya. Guna mendapatkan catatan penting tentang bagaimana

<sup>26</sup> Dimiyati, Johni., *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Pada Paud*, (Jakarta:2015), h. 88

penerapan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hidayah Bandar Lampung.

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

#### 1. Reduksi dan Kategorisasi Data (*Data Reduction*)

Reduksi dan kategorisasi dan maksudnya yaitu proses penyederhanaan dan pengkategorian data yang didapatkan dalam penelitian. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep sehingga hasil dari proses ini akan ditemukan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa dengan teori penelitian maupun yang bertentangan.

#### 2. Display Data (*Data Display*)

Display data adalah proses pengecekan dalam penelitian yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh dalam bentuk kalimat atau kata-kata, selain itu

untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, pembahasan verifikasi ini sangatlah sederhana yang terlintas pada pemikiran peneliti selama penulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa.

Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna untuk menjawab persoalan yang diajukan pada penelitian, penulis menggunakan analisis non statistik karena data yang diperoleh merupakan deskriptif.

### 4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai sumber dengan

berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. misalnya data

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

c. Triangulasi Waktu

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan beulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber. Triangulasi Suber berarti, untuk merupakan data diri dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data diri berbagai sumber tidak bisa dirata-rata seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 401

spesifik dari sumber-sumbernya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada guru serta observasi anak.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motorik Halus**

##### **1. Pengertian Motorik Halus**

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah “motor”.

Menurutnya motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Howe yang dikutip oleh muhibbin mencontohkan bahwa aktivitas motorik seperti melakukan pola-pola gerakan yang cukup dan terkoordinasi melibatkan proses mental yang sangat kompleks, proses mental ini disebutnya sebagai proses ranah cipta.

Motorik adalah semua gerak yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak



tubuh.<sup>28</sup> Zulkifli dalam bukunya Samsudin menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. ketika unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Anak dan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil dalam menggerak-gerakkan tubuhnya.<sup>29</sup> Perkembangan Pola Motorik yang pertama kali dipelajari oleh seorang individu adalah belajar motorik, yaitu respond otot dan gerak. Melalui perilaku motorik anak berhubungan dengan dan belajar tentang dunia.

Hildebran mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan-keterampilan koordinasi otot kasar.<sup>30</sup>

Anak lahir dalam keadaan lemah, kecil dan tidak begitu kuat. Kemudian anak berkembang hingga menjadi kuat, seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an Surat Ar-rum ayat 54:

---

<sup>28</sup> Ni Luh Ami Yestiari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus*. (E-Journal Pg-Paud: Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No. 1 tahun 2015), h. 2

<sup>29</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, ( Jakarta: Pranada Media Group, 2017), h. 10-11

<sup>30</sup> Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), h 124

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.<sup>31</sup>

Adapun beberapa definisi mengenai kemampuan motorik halus yang diungkapkan oleh Ekasriadi menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah “salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan”.<sup>32</sup>

Keterampilan motorik adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup namun, demikian anak dalam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al- Hanan 2013), h. 275

<sup>32</sup> Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dkk, *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Bahasa*, (Denpasar: IKIP PGRI Bali, 2019), h. 70

pendidikan.<sup>33</sup> Pengertian motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, meronce, dan lain-lain.<sup>34</sup>

Motorik halus merupakan kemampuan anak yang digunakan untuk menggunakan otot-otot halus yang terkoordinasi antara mata dan tangan dengan baik serta kemampuan dalam hal gerakan jari-jemari. Motorik halus dapat digunakan untuk melakukan berbagai hal seperti menggunting, melukis, mewarnai, menjepit, menggenggam dan sebagainya. Sedangkan menurut Hidayah motorik halus anak adalah gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih.<sup>35</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Qs. Al-'Alaq ayat 4 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya: Yang mengajarkan manusia dengan pena.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Melinda, *Pengaruh melukis menggunakan tehnik finger painting terhadap keterampilan motorik halus pad ataman kanak-kanak* (Universitas pendidikan Indonesia, 2015) Repository.epi.edu-Perpustakaan.upi.edu, h. 1 (Diakses, 20 Maret 2020).

<sup>34</sup> Departemen Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan sekolah, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengebangan Seni di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: 2015), h. 6

<sup>35</sup> Endang Rini Suhanti, *Diklat Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: FTK Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 62

<sup>36</sup> Departemen Agama Ri, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al- Hanan 2013), h. 275

Bambang Sujiono berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.<sup>37</sup> Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting, yang harus mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang selanjutnya. Motorik halus pada anak berkaitan dengan gerak jari jemari anak, ketika motorik halus anak terstimulasi dengan baik, maka anak mampu menggunakan jari-jarinya dengan baik.

Dengan keterampilan motorik halus yang optimal anak akan dapat dengan mudah mengikuti setiap pembelajaran yang harus dilakukan pada pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yanan dan Sanan yang menyatakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.<sup>38</sup>

Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani

---

<sup>37</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2018), h.12.5

<sup>38</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada, 2015), h. 134.

pendidikan.<sup>39</sup> Semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus pada anak agar berkembang secara optimal, dapat dilihat dari ketangkasan anak dalam setiap gerakan anak, cara anak merespon hal yang belum diketahui sebelumnya.

Keterampilan anak dalam menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan juga menentukan kemampuan motorik halus pada anak. Anak mampu atau tidak dalam menggerakkan tangan serta pergelangan tangan secara terkoordinasi dengan baik. Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensoris (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan.

Berpijak pada konsep tersebut Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar, dan menangkap bola. Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti mengancing baju dan melukis gambar, melibatkan koordinasi mata-tangan dan otot kecil. Dengan mendapatkan keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak kecil untuk

---

<sup>39</sup> Melinda, *pengaruh melukis menggunakan teknik finger painting terhadap keterampilan motorik halus pada taman kanak-kanak*, Universitas Pendidikan Indonesia-repository.upi.edu-perpustakaan.upi.edu (diakses pada 20 Maret 2020)

mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap perawatan dirinya sendiri.

Menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.<sup>40</sup> Maka keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus.<sup>41</sup> Lebih lanjut, Zulaeha Hidayati motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu.

Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih, kemampuan menulis, menggunting dan menyusun balok.<sup>42</sup> Moeslichatoen, perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan bergerak.<sup>43</sup> Sedangkan Menurut Hurlock, perkembangan motorik berarti “perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi”.<sup>44</sup>

Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus masa kanak-kanak awal menurut Robertson dan Halverson yaitu:

---

<sup>40</sup> Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28-29

<sup>41</sup> John W. Santrock, dkk, *Perkembangan Anak.*, ( Jakarta: Erlangga, 2017), h. 216

<sup>42</sup> Zulaeha Hidayati, *Anak Saya Tidak Nakal Kok*, (Jakarta: PT Bintang Pustaka, 2015), h. 62.

<sup>43</sup> Moeslichatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 31.

<sup>44</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi ke-enam Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 150

- a. Usia 2,5-3,5 tahun: meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak.
- b. Usia 3,5-4,5 tahun: Mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.
- c. Usia 4,5-5,5 tahun: Menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.<sup>45</sup>

## 2. Indikator Motorik Halus

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Motorik Halus yaitu:

- a. Menggambar sesuai gagasannya
- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d. Menggunakan alat tulis dengan benar
- e. Menggunting sesuai dengan pola
- f. Menempel gambar dengan tepat
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.<sup>46</sup>

Menurut Bredekamp dan Copple dalam buku Ramli, perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun indikator yang digunakan dalam

<sup>45</sup> Yudrik jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: kencana, 2016), h. 185

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun.



penelitian ini adalah indikator yang sesuai untuk meningkatkan motorik halus anak, antara lain:

- 1) anak dapat membangun kerangka balok tiga dimensi
- 2) anak dapat meniru dan menyalin berbagai bentuk
- 3) anak dapat menggunakan gunting tanpa bantuan
- 4) anak dapat mengikat tali sepatu tanpa bantuan
- 5) anak dapat memiliki pemahaman dasar tentang kanan dan kiri tetap mencampurnya pada suatu saat
- 6) anak dapat memegang pensil dengan benar
- 7) anak dapat menggambar sosok manusia yang dapat dikenali terdiri dari kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh.<sup>47</sup>

Perkembangan motorik halus masa kanak-kanak awal menurut Robertson dan Halverson yaitu:

- a. Usia 2,5-3,5 tahun : meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak.
- b. Usia 3,5-4,5 tahun: Mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.
- c. Usia 4,5-5,5 tahun: Menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.<sup>48</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang sesuai

---

<sup>47</sup> Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, ( Jakarta : Depdiknas , 2015), h. 191-195

<sup>48</sup> Yudrik jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: kencana, 2016), h. 185



untuk meningkatkan motorik halus anak, antara lain: (1) Menggambar sesuai gagasannya, (2) Menirukan berbagai bentuk, (3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media, (4) Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar, (5) Menggunting sesuai dengan pola,

Pencapaian indikator perkembangan motorik halus dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang diterapkan, salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan adalah *finger painting*. Kegiatan pembelajaran *finger painting* mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena anak menggerakkan jari-jarinya untuk melukis di atas kertas. Melalui *finger painting* anak juga dapat mengetahui macam-macam warna dan anak mampu mencampur warna-warna sesuai dengan keinginan anak . Anak mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya sesuai dengan butir amatan menggunakan kertas untuk melukis dengan menggunakan jari-jari.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus**

Kartini menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis.

- c. Aktivitas anak sebagai subyek yang berkenaan dengan emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.<sup>49</sup>

Sedangkan Rumini dan Sundari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat dan memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang tinggi sehingga menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor Kesehatan pada Periode Prenatal

Janin yang selama ini dalam kandungan dengan keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi maupun vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor Kesulitan dalam Melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacum, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

---

<sup>49</sup> Kartini Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2016), h. 21

Adanya rangsangan, bimbingan dan kemampuan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, hal ini akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Premature

Kelahiran sebelum masanya disebut premature, biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda, maka anak tersebut tidak akan diberi pelajaran naik sepeda sehingga akan menghambat perkembangan motoriknya.<sup>50</sup>

#### 4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda

---

<sup>50</sup> Kartini Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2006), h. 24

dengan usia yang sebelumnya. Nurani mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, diantaranya :

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil, koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain.
- c. Dapat menjiplak gambar geometris
- d. Memotong pada garis.<sup>51</sup>

Menurut Sumantri pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek. Kemudian pada akhir masa usia enam tahun anak telah belajar menggunakan jari jemarinya untuk menggerakkan ujung pensil.<sup>52</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh nurani, yang mengatakan bahwa pada usia 4-6 tahun anak mengalami peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik. Perkembangan selanjutnya dikemukakan oleh Caplan dan Caplan, perkembangan motorik halus anak usia enam tahun sebagai berikut :

---

<sup>51</sup> Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2015), h. 65

<sup>52</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), h. 149.

- a. Ketangkasan terbentuk dengan baik
- b. Mampu membedakan tangan kanak dan tangan kirinya sendiri tetapi tidak dapat membedakan tangan kanak dan kiri orang lain
- c. Memegang pensil, sikat, atau krayon seperti pegangan orang dewasa antara ibu jari dan telunjuk
- d. Menggambar sosok manusia yang dapat dikenali terdiri dari kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh.
- e. Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap. Mengatakan apa yang akan digambar sebelum memulainya
- f. Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat
- g. Dapat menyalin huruf-huruf besar V T H X L Y U C A
- h. Dapat memasang benang jarum besar.<sup>53</sup>

## 5. Bidang Pengembangan Motorik Halus Anak

Menurut Professor Janet W. Lerner motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring, lengkung, atau lingkaran, dapat terus ditingkatkan. Adapun alat-alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti: lilin, papan tulis, kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari jemari, alat

---

<sup>53</sup> Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), h. 195

pemasang memasang, gunting, bentuk geometri untuk menjiplak.<sup>54</sup> Bidang pengembangan motorik halus yang bisa digunakan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan papan kecil, mengikat manik-manik kecil sebuah pola, menuang pasir atau cairan ke dalam bejana kecil
- b. Membangun kerangka balok yang kompleks yang meluas secara vertikal, menunjukkan penilaian ruang secara terbatas dan cenderung melanggarnya saat melaluinya.
- c. Menyenangi manipulasi benda-benda permainan yang memiliki bagian-bagian halus, suka menggunakan gunting, mempraktikan suatu aktivitas berkali dan agar dapat menguasainya.
- d. Menggambar kombinasi bentuk-bentuk sederhana, menggambar orang paling sedikit empat bagian dan benda-benda yang dikenal.
- e. Memasang dan melepas baju tanpa bantuan, menyikat gigi dan menyisir rambut. Menumpahkan air dengan cangkir atau sendok.<sup>55</sup>

## **6. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Anak usia 5-6 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, misalnya dapat dilihat pada waktu anak

---

<sup>54</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. .53

<sup>55</sup> Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h.. 185

menulis atau menggambar. Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usianya sebagai berikut :

a. Perkembangan Fisik/motorik usia 0-1 tahun

Transformasi anak dari bayi yang hampir tidak mempunyai kendala atas gerakan kepala, tangan, tungkai dan badan saat lahir menjadi seseorang yang mungkin mengayunkan langkah pertama di usia 1 tahun. Kemajuan yang luar biasa dalam kematangan perkembangan fisik anak. Perkembangan diawali dengan gerak reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari.

b. Perkembangan Fisik/Motorik usia 1-3 tahun

Pada usia saat ini perkembangan motorik anak semakin meningkat dari mampu berjalan menjadi anak yang menguasai berbagai keterampilan fisik yang kompleks, seperti melempar, menangkap, berlari, menjaga keseimbangan, dan menendang.

c. Perkembangan Fisik/Motorik usia 4-6 Tahun

Menurut Mudjito ada beberapa karakter perkembangan motorik halus anak, sebagai berikut :

- 1) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, cenderung sempurna.

- 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun, anak mulai belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

## **B. *Finger Painting***

### **1. Pengertian *Finger Painting***

*Finger Painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar.<sup>56</sup> Melukis dengan jari atau *finger painting* adalah teknik melukis dengan menggunakan jari tanpa media apapun. Seni memang bisa dibuat dengan menggunakan bahan apa aja termasuk juga seni melukis dengan jari-jari tangan.

Menurut Witarsono “*finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembanimajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni rupa”. Lebih lanjut menurut Sumanto menyatakan bahwa, “*finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan”.

---

<sup>56</sup> Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 2



Sejalan dengan pendapat tersebut, Andrimeda menyatakan bahwa, “*Finger painting* adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya”. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, *finger painting* adalah teknik melukis dengan jari menggunakan berbagai media dan warna dan melatih pengembangan imajinasi, mengasah bakat seni rupa.<sup>57</sup>

Permainan *Finger Painting* merupakan kegiatan menggambar menggunakan jari yang dilakukan dengan cara megoleskan adonan warna (bubur warna) dengan jari di atas kertas gambar sehingga menghasilkan suatu hasil karya yang menarik. Tujuannya yaitu, mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot, dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan.<sup>58</sup> Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, selain kesempatan berlatih menggambar, anda juga dapat melatih si kecil melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti

---

<sup>57</sup> Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujjianti, Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).

<sup>58</sup> Lia Istiana, Nurhenti Dorlina Simatupang, dalam *Jurnal Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati*, Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (diakses pada tanggal 15 Mei 2020)

*Finger Painting* atau menulis dengan jari diatas karton. Jari jemari anak menggoreskan cairan warna-warni di atas selembar kertas.

Goresan jari- jemari mungil itu akhirnya menghasilkan sebuah karya lukisan abstrak yang penuh warna.<sup>59</sup> Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf.<sup>60</sup> *Finger Painting* dalam pengembangan kreatifitas bagi anak, adalah penting karena dapat melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa.

Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf. Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, selain kesempatan berlatih menggambar, juga dapat melatih si kecil melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti *finger painting* atau menulis dengan jari diatas karton.<sup>61</sup> Pada dasarnya kegiatan finger painting sangat mudah dan tidak sulit untuk dilakukan oleh anak.

Di dalam kegiatan finger painting tidak ada aturan baku yang harus dipelajari. Dalam kegiatan finger painting yang penting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada diri anak

---

<sup>59</sup>Srisulissetiawati,*FingerPainting*,<https://srisulissetiawati.wordpress.com/2014/03/25/fin-ger-panting/> (diunggah pada Maret 25, 2014) diakses pada 27 Maret 2020.

<sup>60</sup><http://id.com/notes.cindelas,art.education/manfaat.pendidikan.seni.rupauntuk..anak.usi.a.di.ni>, diunggah Senin 19 Mei 2014 (diakses pada tanggal 21 Maret 2020)

<sup>61</sup> <http://kadercandrablog.blogspot.com/p/finger-painting-pada-anak- tk -html>.diunggah Senin, 16 Februari 2018 (diakses pada tanggal 21 Maret 2020)

untuk berani menyentuhkan jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur.

Melalui berbagai kegiatan kesenian, seperti menggambar, melukis, menggunakan instrumen musik, dan merajut akan melatih kemampuan motorik halus. Oleh karena selain untuk melatih kesenian anak, kegiatan finger painting termasuk dalam kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak.

## **2. Menggambar dengan Teknik *Finger Painting***

Secara sederhana *finger painting* merupakan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari atau dengan telapak tangan. Finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar. Batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan.

Melukis dengan jari adalah salah satu cara yang mudah untuk menyalurkan kreativitas anak dan juga bisa melatih kelenturan jari jemari anak, cara pembuatannya sangat gampang dan bisa dibuat sendiri oleh orang tua di rumah. Upaya meningkatkan motorik halus pada anak dilakukan dengan memberi tugas menggambar dengan menggunakan finger painting. Pemberian tugas menggambar juga harus banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menciptakan sesuatu dari inisiatif sendiri seperti yang diungkapkan Fredrich Frobel cara mendidik anak-anak yang baik

adalah dengan memberi kesempatan kepada anak untuk sibuk aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri.

Kegiatan menggambar dengan teknik finger painting untuk menumbuh dan meningkatkan kreativitas anak, guru melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.
- b. Mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak.
- c. Menjadi pendorong bagi anak untuk mewujudkan dan mengkomunikasikan gagasan-gagasannya.
- d. Membantu anak memahami dalam berpikir dan bersikap, dan bukan malah menghukumnya.
- e. Memberikan peluang untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasannya.
- f. Memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia.<sup>62</sup>

### 3. Manfaat Media Finger Painting

- a. Dalam melakukan aktivitas melukis dengan jari, bukan hanya tangan saja yang bergerak tetapi seluruh tubuh. Hal ini sebagai cara untuk melatih keterampilan motorik halus terutama bagi anak-anak.
- b. *Finger Painting* sebagai alat membantu anak dan orang dewasa. Alat bantu media ialah media untuk mengekspresikan emosi mereka.

---

<sup>62</sup> Nova Nur Indah Yanti, Sri Setyowati, *Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Finger Painting Pada Kelompok A Tk Fatayat Ii "10 November" Mojokerto*, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. (di akses pada tanggal 20 Juni 2020)

- c. *Finger Painting* dapat membantu atau membuat anak dan remaja duduk diam dalam waktu lima menit atau lebih.
- d. Apabila anak telah melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan media *Finger Painting* maka tidak akan terlalu hiperaktif. Hal ini disebabkan ada sesuatu hubungan antara tindakan fisik dari menyentuh cat dengan sesuatu di dalam diri mereka.
- e. *Finger Painting* juga mempunyai kandungan sepiritual, seperti yoga. Selain media lukis, fingerpaint juga melatih kita untuk berkonsentrasi.
- f. *Finger Painting* mempunyai potensi untuk spiritual dan kesehatan psikologi. “Aktivitas yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan dapat digunakan secara maksimal untuk pengekspresian diri”.<sup>63</sup>

#### 4. Cara Pembuatan Bahan *Finger Painting*

Menurut Anies Liastyowati dan Sugiyanto

tahap pembuatan *Finger Painting* adalah sebagai berikut:

Alat : Panci, wadah adonan, pengaduk panic, pengaduk adonan berwarna

Bahan : Tepung kanji, pewarna makanan, air, minyak goreng, kertas gambar

Cara Membuat:

- a. Masukkan setengah gelas tepung kanji ke dalam panic
- b. Campur tepung kanji dengan 3 gelas air, lalu aduk hingga rata.
- c. Masukkan 2 sendok makan minyak goreng, lalu aduk hingga rata.
- d. Masak dengan api sedang. Aduk terus adonan selama memasak.

---

<sup>63</sup> Candra Waisnawati, *Kreativitas Tangan* (Sabtu, 01 Maret 2014), <http://melukis-dengan-tangan.blogspot.com/2014/03/finger-painting-berasal-dari-bahasa.html?m=1> (Diakses 25 Maret 2020)

- e. Campurkan air dan tepung dalam panci di atas api sedang.
- f. Aduk sampai menjadi pasta kental dan mulai menarik dari sisi.  
Lepaskan panas.
- g. Tambahkan air dingin ke dalam campuran sampai mencapai konsistensi yang Anda inginkan.
- h. Jika sudah sedikit mengeluarkan bunyi mendidih, segera angkat adonan dari api. Hasil akhir adonan yang benar adalah seperti adonan fla.
- i. Campur adonan dengan pewarna makanan secukupnya. Aduk merata.  
Adonan dapat bertahan selama 3 hari.<sup>64</sup>
- j. Bagi ke dalam mangkuk kecil dan tambahkan pewarna makanan untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>65</sup>
- k. Simpan dalam wadah tertutup.
- l. Siapkan kertas gambar besar (ukuran kertas sesuai dengan situasi).
- m. Kertas ini dapat berbentuk binatang dinosaurus yang besar kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan adonan *Finger Painting* tadi.
- n. Diakhir kegiatan anak-anak menceritakan lukisan yang telah dibuatnya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta: Erlangga 2016), h. 3-5

<sup>65</sup> Goodstartearly learning, *easy homepade finger painting*, <https://www.goodstart.org.au/news-and-advice/october-2016/easy-homemade-finger-paing>, diunggah pada 18 oktober 2016, (diakses pada 27 Maret 2020)

<sup>66</sup> Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), h.84-85

## 5. Langkah-langkah *Finger Painting*

Setiap kegiatan memiliki langkahh-langkah dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan kegiatan *finger painting*, adapun langkah-langkah dalam kegiatan *finger painting* menurut Rachmawati yaitu:

- a. Anak-anak beserta guru mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan
- b. Guru memandu anak-anak untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum membuat *finger painting*.
- c. Cara membuat bahan untuk *finger painting* yaitu: Tepung kanji dan tepung terigu diaduk sampai rata. Masukkan air aduk sampai rata sehingga adonan terlihat encer. langkah selanjutnya adonan dimasak hingga mendidih sambil diaduk trus sehingga adonan mengental seperti lem. Setelah itu, angkat dan dinginkan. Setelah dingin, guru dapat membantu anak untuk membagi adonan dalam beberapa tempat untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak
- d. Guru menyiapkan kertas gambar besar (kertas sesuaikan dengan situasi, kertas ini dapat pula berbentuk binatang) kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan *finger painting* tadi.
- e. Di akhir kegiatan anak menceritakan lukisan yang dibuatnya<sup>67</sup>

Sedangkan menurut Sumanto mengemukakan tentang langkah-langkah kegiatan *finger painting* yaitu:

---

<sup>67</sup> Rachmawati, Yeni dan Kurniati Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak*, (Jakarta : Erlangga, 2016), h. 32-33



- a. Siapkan kertas gambar, bubur warna (adonan warna) dan alas kerja.
- b. Goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.<sup>68</sup>

### C. Penerapan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Ada beberapa alasan dipilihnya kegiatan *finger painting* sebagai bahan yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. *Finger painting* dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Karena anak menggerakkan jari-jarinya untuk melukis di atas kertas.
2. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.
3. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
4. Mengendalkan estetika keindahan warna.
5. Melatih imajinasi dan kreatifitas anak.
6. Waktu berkualitas dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung.
7. Anak belajar mengenal warna dan bisa mencampurnya menjadi warna baru.

---

<sup>68</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2015), h. 101-102



8. Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman, dan rasa.
9. Mengembangkan koordinasi tangan dan mata.
10. Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan.<sup>69</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa kegiatan *finger painting* dapat bermanfaat untuk menstimulasi aspek motorik halus anak karena dengan melakukan kegiatan *finger painting* anak dapat menggerak-gerakkan jarinya sehingga melibatkan gerakan otot-otot kecil dan kematangan syaraf.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Peneliti yang relevan yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Rika Afriani (2015). Pengaruh bermain *Finger Painting* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Akhalul Kharimah Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016. Menyatakan bahwa hasil penelitiannya dapat dilihat pada saat bermain, anak mampu berekspresimen dengan mencampurkan warna serta anak mampu menciptakan hasil karya dengan membuat lukisan jari berdasarkan ide.<sup>70</sup>
2. Resty Lisdayanti, M. Syukri, Desni Yuniarni, dengan jurnal yang berjudul “Pembelajaran Melukis Teknik *Finger Painting* untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus di TK Islamiyah Pontianak”. Dalam

---

<sup>69</sup> Artikel Homemade Finger Painting, *Cara Seru Latih Motorik Halus Si Kecil*, oct 04 2016.

<sup>70</sup> Rika Afriani, *Pengaruh Bermain Fainger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Raudathul Athfal (RA) Akhlakul Kharimah Kota Bumi Tahun Pelajaran 2015/2016* (Bandar Lampung, 27 Februari 2020) 2015.

penelitiannya dinyatakan bahwa teori yang dikemukakan oleh para ahli terdapat kesesuaian terlihat dari anak sudah bisa mengendalikan koordinasi mata dan tangan sehingga anak dapat mengerjakan kegiatan *Finger Painting* dengan rapih.<sup>71</sup>

3. Nanik Inda Wati, Luluk Rochanah, dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum I Karang Poh, Kluwut, Wonorejo, Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik, yang mana pada awal penelitian anak masih kaku menggunakan jari-jarinya dan belum bisa melakukan kegiatan *Finger Painting* dengan rapih dan setelah diadakan penelitian terjadi peningkatan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari antusias anak dan suka saat kegiatan *Finger Painting* dan hasilnya yang rapih sesuai dengan harapan dari guru.<sup>72</sup>

4. Floriana Lali Basa, Joko Sutarto, Deni Setiawan, dengan jurnal yang berjudul “*Finger Painting Learning to Stimulate Motor Development in*

---

<sup>71</sup> Resty Lisdayanti, M. Syukri, Desni Yuniarni. *Pembelajaran Melukis Teknik Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus di TK Islamiyah Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa Program Study Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak. Vol. 8, No. 3, 2019.

<sup>72</sup> Nanik Inda Wati, Luluk Rochanah. *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019*. The 3<sup>rd</sup> Annual International Conference On Islamic Education/AICIED) STITNU Al Hikmah Mojokerto. Vol. 4, No. 1, 2019.

*Early Childhood*”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa pencapaian motorik kasar dan motorik lunak anak usia 5-6 tahun di TK St. Arnoldus Nangaroro dan Aegela di St. Arnoldus Yanssen Nangaroro, sebagian besar pembangunan adalah dalam criteria BD (*Beginning to Develop*). Hal ini dapat digambarkan dalam kegiatan anak-anak, dimana mereka dapat melakukan sesuatu berdasarkan instruksi atau arahan guru yang didasarkan pada indikator penilaian. Jadi, merujuk pada hasil penelitian, para guru TK perlu meningkatkan pengetahuan mereka terutama tentang perkembangan motorik kasar dan lunak anak-anak dengan menggunakan banyak kegiatan menarik, misalnya kegiatan melukis jari. Proses peningkatan keterampilan motorik dapat dilakukan dengan kegiatan pengecatan jari. Pentingnya kegiatan melukis jari pada pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar dapat membantu meningkatkan kreativitas dan seni anak-anak.<sup>73</sup>

5. Maria Evivani, Renti Oktaria, dengan jurnal yang berjudul “Permainan *Finger Painting* untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa permainan *Finger Painting* dapat mengembangkan motorik halus pada tangan anak dan tidak menyimpang dari hakikat anak yakni bermain karena permainan ini dikategorikan bermain konstruktif.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Floriana Lali Basa, Joko Sutarto. Deni Setiawan. *Finger Painting Learning to Stimulate Motor Development in Early Childhood*. Journal of Primary Education Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Universitas Negeri Semarang. Vol. 9, No. 2, 2020.

<sup>74</sup> Maria Evivani, Renti Oktaria. *Permainan Finger Painting untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini PG-PAUD FKIP Universitas Lampung. Vol. 5, No. 1, Maret 2020.

6. Romlah, dengan judul yang berjudul “Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa perkembangan kreatifitas anak usia dini dipengaruhi oleh motorik halus dan motorik kasar. Kesimpulan pertama, semakin meningkat motorik halus, maka semakin meningkat perkembangan kreatifitas anak usia dini. Sebaliknya, jika motorik halus menurun, maka perkembangan kreatifitas anak usia dini juga akan menurun. Kesimpulan kedua, semakin meningkat motorik kasar, maka semakin meningkat perkembangan kreatifitas anak usia dini, namun jika motorik kasar menurun, maka menurun pula perkembangan kreatifitas anak usia dini.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama mengembangkan kemampuan motorik halus yang membedakannya adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak, anak usia dini yang dijadikan sasaran penelitian ada di Taman Kanak-kanak Al-Khairiyah Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan kegiatan finger painting dari paparan itu perbedaan adalah dari segi geografis. Persamaannya yaitu pada sasaran penelitian anak usia dini pada usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016 )
- Artikel Homemade Finger Painting, *Cara Seru Latih Motorik Halus Si Kecil*, oct 04 2016
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016)
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016)
- Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta : Erlangga for kids, 2016)
- Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Haus Anak Usia Dini*, (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2016)
- B. E. F. Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta : Modul UT, 2015)
- Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2018)
- Candra Waisnawati, *Kreativitas Tangan* (Sabtu, 01 Maret 2015), <http://melukis-dengan-tangan.blogspot.com/2014/03/finger-painting-berasal-dari-bahasa.html?m=1>
- Cholid Nasbuko, H.Abu Ahmadi, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015)
- Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).
- Departemen Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan sekolah, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengebangan Seni di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: 2017)

Endang Rini Suhanti, *Diklat Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: FTK Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi ke-enam Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2015)

Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dkk, *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Bahasa*, (Denpasar: IKIP PGRI Bali, 2017)

Floriana Lali Basa, Joko Sutarto. Deni Setiawan. *Finger Painting Learning to Stimulate Motor Development in Early Childhood*. Journal of Primary Education Uiversitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Uiversitas Negeri Semarang. Vol. 9, No. 2

Fida Etika Nugraha “Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul,” *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*, Vol.6, No.4 (2017)

Febri Nur'aini, *Artikel Upaya Meningkatkan Kreativitas melalui kegiatan Finger Painting pada anak di RA Sunan Averous Bogoran. Bantul*, (Yogyakarta : 19 Februari 2020), 2015

Floriana Lali Basa, Joko Sutarto. Deni Setiawan. *Finger Painting Learning to Stimulate Motor Development in Early Childhood*. Journal of Primary Education Uiversitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Uiversitas Negeri Semarang. Vol. 9, No. 2, 2020.

Goodstarearly learning, easy homepade finger painting, <https://www.goodstart.org.au/news-and-advice/october-2016/easy-homemade-finger-paing>, diunggah pada 18 oktober 2016

Hajar Pamadhi dkk, *Seni Keterampilan Anak*, (Tanggerang Selatan : Modul Universitas Terbuka, 2015)

Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2015)

<http://id.com/notes.cindelaras,art.education/manfaat.pendidikan.seni.rupauntuk..an.ak.usia.di.ni>, diunggah Senin 19 Mei 2017



<http://kadercandrablog.blogspot.com/p/finger-painting-pada-anak-tk.html>.diunggah Senin, 16 Februari 2018

John W. Santrock, dkk, *Perkembangan Anak.*, ( Jakarta: Erlangga, 2017)

Kartini Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2016)

Lia Istiana, Nurhenti Dorlina Simatupang , dalam *Jurnal Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati*, Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak.*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015)

Nova Nur Indah Yanti, Sri Setyowati, *Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Finger Painting Pada Kelompok A Tk Fatayat Ii “10 November” Mojokerto*, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Nanik Inda Wati, Luluk Rochanah. *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019.* The 3<sup>rd</sup> Annual International Conference On Islamic Education/AICIED) STITNU Al Hikmah Mojokerto. Vol. 4, No. 1

Maria Evivani, Renti Oktaria. *Permainan Finger Painting untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini PG-PAUD FKIP Universitas Lampung. Vol. 5, No. 1

Melinda, *Pengaruh melukis menggunakan tehnik finger painting terhadap keterampilan motorik halus pad ataman kanak-kanak* (Unuversitas pendidikan Indonesia, 2013) Repository.epi.edu-Perpustakaan.upi.edu, h. 1 (Diakses, 20 Maret 2020)

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada, 2018)

Moeslichatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Melinda, *pengaruh mleukis menggunakan tehnik finger painting terhadap keterampilan motorik halus pada taman kanak-kanak*, Universitas Pendidikan Indonesia-repository.upi.edu-perpustakaan.upi.edu (diakses pada 20 Maret 2020)

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016)

Magill, Richarhrd A., and Kellie G. Hall. A Review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquestion. *Human Movement Science*, Vol, 9 No.3 (2015)

Maria Evivani, Renti Oktaria. *Permainan Finger Painting untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini PG-PAUD FKIP Universitas Lampung. Vol. 5, No. 1, Maret 2020.

Nanik Inda Wati, Luluk Rochanah. *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019*. The 3<sup>rd</sup> Annual International Conference On Islamic Education/AICIED) STITNU Al Hikmah Mojokerto. Vol. 4, No. 1, 2019

Ni Luh Ami Yestiari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus*. (E-Journal Pg-Paud: Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No. 1 tahun 2014)

Peraturan Menteri Pedidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun.

Ramli , *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, ( Jakarta : Depdiknas , 2015)

Rika Afriani, *Pengaruh Bermain Fainger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Raudathul Athfal (RA) Akhlakul Kharimah Kota Bumi Tahun Pelajaran 2015/2016*



- Resty Lisdayanti, M. Syukri, Desni Yuniarni. *Pembelajaran Melukis Teknik Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus di TK Islamiyah Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa Program Study Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak. Vol. 8, No. 3
- Romlah. *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung. Vol.2. No. 2. 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Srisulissetiawati, *FingerPainting*, <https://srisulissetiawati.wordpress.com/2014/03/25/finger-panting/> (diunggah pada Maret 25, 2016)
- Suyani Alinini, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman. *Jurnal Peona PAUD*, Vol, 1 No 4 (2017)
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, ( Jakarta: Pranada Media Group, 2018)
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2015)
- Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015)
- Saputra, Wahyu Nanda Eka, and Indah Setianingrum : “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendikia Kids School Medium and Implikasinya pada Layar Konseling.” *Jurnal CARE (Children Advisory Research Education)* Vol.3, No. 3 (2016)
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2015)
- Yudrik jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: kencana, 2015)

Zulaeha Hidayati., *Anak Saya Tidak Nakal Kok*, (Jakarta: PT Bintang Pustaka, 2018)

Zaini Bidakwati. *Improving Children's Fine Motor Skills Through Finger Painting Activities*. Early Childhood Education Indonesian Journal/ECEIJ. Vol. 1, No. 3, Desember 2018.

